BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut **Husein Umar (2005:303)** mengemukakan bahwa : " Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian itu dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek dalam Penelitian ini adalah Pengaruh Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan, dan Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan.
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu **(Umi Narimawati, 2008:127)**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut **Sugiyono (2005:21)** :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verifikatif menurut **Mashuri (2008:45)** :

"Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Tujuan dari metode verifikatif yaitu merupakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, Penelitian yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan X2 pengaruhnya terhadap Y yang akan diteliti. Sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun obyek yang di uji dalam penelitian ini adalah **"** Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi".

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Metode Survei Penjelasan (*Explanatory Survey Method*). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan multiple regrestion (regresi berganda).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut **Sugiyono (2009:26)**, menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain penelitian pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian yaitu variabel Kemampuan Manajerial, variabel Perilaku Kewirausahaan dan variabel Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

2. Perumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab

masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Untuk langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu menentukan variabel pengukuran, menentukan hipotesis nol (Ho), menentukan hipotesis alternatif (Hi) dan menguji tingkat signifikan.

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang di kehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrument penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrument digunakan untuk pengumpulan

data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan Pengaruh Kemampuan Manajerial (variabel X1) dan Perilaku Kewirausahaan (variabel X2) dengan Keberhasilan Usaha Keripik Singkong Pedas Cimahi (variabel Y) digunakan korelasi *pearson,* dan untuk menguji peran Kemampuan Manajerial (variabel X1) dan Perilaku Kewirausahaan (variabel X2) dengan Keberhasilan Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi (variabel Y) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bemanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel, hal ini agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut **Sugiyono (2006;38)** mengemukakan bahwa variabel adalah "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis variabel, konsep variabel, indikator variabel, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kemampuan Manajerial (X1)	Kemampuan Manajerial adalah Kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat yang terdiri dari keahlian teknis,keahlian manusia, dan keahlian konseptual	1.Keahlian Teknis	- Tingkat menggunakan teknologi -Tingkat menyelesaikan tugas organisasi	Ordinal Ordinal

	J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:542)	2. Keahlian Manusia	- Tingkat untuk bekerja - Tingkat untuk mencapai sasaran	Ordinal Ordinal
		3.Keahlian Konseptual	- Tingkat memahami perusahaan	Ordinal
Perilaku Kewirausahaan (X2)	Sikap dan Perilaku yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah Percaya Diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan,keorsinilan,berorientasi pada masa depan B.N Marbun 2009:63	1. Percaya Diri	- Tingkat Tanggung Jawab - Tingkat Sosial Tinggi	Ordinal Ordinal
		2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil	- Tingkat Prestasi - Tingkat Prestise	Ordinal Ordinal

		3. Pengambilan Resiko	- Tingkat tantangan berwirausaha	Ordinal Ordinal
		4. Kepemimpinan	- Tingkat menyesuaikan diri - Tingkat sifat kepemimpinan	Ordinal Ordinal
		5. Keorsinilan	- Tingat memiliki pendapat sendiri - Tingkat melaksanakan sesuatu	Ordinal Ordinal
		6. Berorientasi Ke Masa depan	- Tingkat Usaha - Tingkat Produktivitas	Ordinal Ordinal
Keberhasilan Usaha (Y)	Untuk menjadi Wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki Ide/Visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang (Suryana, 2006:66)	1. Kemampuan & Kemauan	- Tingkat Keahlian dalam bekerja - Tingkat Kemampuan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal Ordinal

		2. Tekad yang kuat & kerja keras	- Tingkat Kerja Keras	Ordinal
			- Tingkat Keyakinan Kuat	Ordinal
		3. Kesempatan Peluang	- Perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang	Ordinal
			- Tingkat Orientasi Tujuan	Ordinal

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis literatur, artikel, tulisan ilmiah, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

a. Populasi

Untuk keperluan diperlukan sejumlah orang dalam suatu wilayah yang diteliti (populasi) untuk diberikan kuesioner berisi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang berisikan indikator dari variabel yang diteliti. Menurut **Sugiyono (2009;115),** "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Pelaku usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi yang berjumlah 35 Pelaku Usaha.

b. Sampel

Menurut **Sugiyono (2009:116),** sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik Sampling jenuh, karena kurang dari 100 orang maka teknik sampling yang diambil adalah semua pelaku usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi sebanyak 35 pelaku usaha. Teknik ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001:61) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, maka jenis penelitian ini disebut sensus.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti, seperti :

   a. Wawancara, penulis melakukan wawancara dengan Pelaku Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

   b. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/ laporan dan dokumen – dokumen lain dari berbagai organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahannya yang diteliti.

   c. Penyebaran angket (kuesioner), yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan

d. Observasi *(Observation)*

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi mengenai obyek penelitian.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*, yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.4.1 Uji MSI

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuesioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dari **Thurstone** dalam **Harun Al Rasyid (1996:33)**, yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menurut **Harun Al Rasyid** adalah:

a. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan.
b. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
c. Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
d. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
e. Menghitung Scale Of Value (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$Scale\ Of\ Value = \frac{Densityatlower\ \lim - densityatupper\ \lim}{areaunderupper\ \lim - areaunderlower\ \lim}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at upper lim = Kepadatan Batas Atas

Area under lower limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

Area under upper limit = Daerah di Bawah Batas Atas

f. Mengubah *Scale Of Value*(SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value* (TSV) dengan rumus

$$Y = SV + \left[1 + \left|SV \min\right|\right]$$

3.2.4.2 Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang hendak diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut akan semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan mana yang valid dan mana yang tidak valid dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat r kritis.

Menurut **Masrun** dalam **Sugiyono (2009:134)** :

"Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r=0,300.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyaatan kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan r kritisi =

0,300 apabila alat ukur tersebut berada < 0,300 (tidak valid). Pengujian statistik mengacu pada kriteria :

$r_{hitung} < r_{kritis}$ maka tidak

valid $r_{hitung} > r_{kritis}$ maka valid

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Korelasi Pearson* (*Product Moment Pearson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - \sum X^2\right]\left[n\sum Y^2 - \sum Y^2\right]}}$$

r = Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^n$ = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan

$\sum Y^n$ = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Dikuadratkan

Dengan ketentuan apabila r lebih besar atau sama dengan 0,300 maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila r lebih kecil dari 0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan di ikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrument tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel. Pengujian validitas dalam penilitan ini dapat dilakukan menggunakan program *SPSS 20*, dengan menelaah nilai

Pearson correlation. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini valid, Maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reabilitasnya.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas), diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas

Kuesioner Kemampuan Manajerial

Variabel	No Item	Koef.Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Kemampuan Manajerial ($X_{1)}$	1	0,604	0,300	Valid
	2	0,716	0,300	Valid
	3	0,807	0,300	Valid
	4	0,757	0,300	Valid
	5	0,705	0,300	Valid

Keterangan : Valid jika koefisien validitas lebih besar dari titik kritis (0,300)

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Kuesioner Perilaku Kewirausahaan

Variabel	No Item	Koef.Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Perilaku Kewirausahaan ($X_{2)}$	1	0,579	0,300	Valid
	2	0,530	0,300	Valid
	3	0,575	0,300	Valid
	4	0,547	0,300	Valid
	5	0,628	0,300	Valid
	6	0,495	0,300	Valid
	7	0,655	0,300	Valid
	8	0,663	0,300	Valid
	9	0,745	0,300	Valid
	10	0,548	0,300	Valid
	11	0,708	0,300	Valid

Keterangan : Valid jika koefisien validitas lebih besar dari titik kritis (0,300)

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

Kuesioner Keberhasilan Usaha

Variabel	No Item	Koef.Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Keberhasilan Usaha ($Y_)$	1	0,646	0,300	Valid
	2	0,708	0,300	Valid
	3	0,820	0,300	Valid
	4	0,729	0,300	Valid
	5	0,789	0,300	Valid
	6	0,853	0,300	Valid

Keterangan : Valid jika koefisien validitas lebih besar dari titik kritis (0,300)

Berdasarkan table 3.2 hingga table 3.4 diatas dapat dilihat bahwa semua item memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai r kritisnya (0,300), hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pernyataan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.3 Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian tersebut, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individual, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditujukan oleh instrumen pengukuran. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan

mengahasilkan data yang sama.

Uji Reliabilitas dikenal untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II

Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II

Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Γ1 = \frac{2Γ_b}{1+Γ_b}$$

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.5
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002; 70

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Split Half Method* diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No	Variabel	*Split Half*	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Kemampuan Manajerial (X_1)	0,812	0,700	Reliabel
2	Perilaku Kewirausahaan (X_2)	0,812	0,700	Reliabel
3	Keberhasilan Usaha (Y)	0,884	0,700	Reliabel

Ketereangan: Reliabel jika nilai *Spit Half* lebih besar dari titik kritis (0,700)

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif (kualitatif) digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\%$$

Dimana:

Skor aktual	jawaban seluruh responden yakni 100 responden atas pertanyaan yang diajukan
Skor ideal	bobot tertinggi yakni 5 X 100 responden X jumlah pertanyaan
%Skor aktual	skor aktual dibagi skor ideal berarti X 100%

Sehingga pengkategorian skor jawaban responden untuk masing-masing ukuran penelitian adalah sebagai berikut

Tabel. 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

Jawaban (%)	Skala Nilai
20.00-36.00	Tidak Baik
36.01-52.00	Kurang Baik
52.01-68.00	Cukup
68.01-84.00	Baik
84.01-100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert*, dengan ketentuan nilai sesuai dengan tabel di atas, dengan pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

(a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

(b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2 , …X_n dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y),…(X_n, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

(c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" (*hays*, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limitt}}$$

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

(1) Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner

b) Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \left| \text{Nilai Skala}_{\text{Minimum}} \right| + 1$$

(2) Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel kemampuan manajerial, perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda *(multiple regression)* untuk mengetahui pola perubahan nilai variabel yang disebabkan oleh variabel lain dan untuk menemukan tingkat keeratan hubungan variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut **Sugiyono (2009:277),** analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel itu digunakan persamaan regresi berganda (multiple regresi) yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

β_0 = nilai y pada perpotongan antara garis liniear dengan sumbu vertikal Y

$X_1 \ldots n$ = nilai pada masing-masing variable bebas

$\beta_1 \ldots n$ = slope yang berhubungan dengan masing-masing variable bebas

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pertimbangan :

1. Koefisien regresi (uji parsial/uji-t), pengetahuan tentang koefisien regresi bertujuan untuk meyakinkan bahwa variable bebas (Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Keberhasilan Usaha).

2. Persentase semua variabel bebas (Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan) secara bersama – sama dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Keberhasilan Usaha).
3. Pengaruh semua variabel bebas (Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan) secara bersama – sama terhadap nilai variabel bebas (Keberhasilan Usaha).

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan letak nilai t-test masing-masing koefisien regresi pada kurva normal yang digunakan dalam penentuan nilai kritis. Jika letak t=test suatu koefisien regresi jatuh di daerah penerimaan H_0, maka keputusannya adalah menerima H_0. Atau dengan kata lain, variabel bebas tersebut tidak berperan atas nilai variabel terikat dan berlaku sebaliknya.

Hasil pengujian ini dapat dilihat dari perhitungannya dengan SPSS, atau merupakan hasil dari $t_i = b_i/se\ (b_i)$ (untuk masing-masing variabel bebas).

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X (Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan) dengan variabel Y (Keberhasilan Usaha) secara bersamaan.

Untuk memahami bagaimana menerapkan rumus korelasi berganda dari penelitian, berikut ini disampaikan contoh perhitungannya.

$$R_{X_1 X_2 Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 x_2 \sum y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

RX1X2Y = Korelasi berganda antara variabel X1 dan X2 dengan Y

X1 = Kemampuan Manajerial (variabel bebas)

X2 = Perilaku Kewirausahaan (variabel bebas)

Y = Keberhasilan Usaha (variabel terikat)

B_1 dan β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

3. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson* **(Sugiyono ,2009:183)**, yaitu:

$$R = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \sum X^2\right]\left[n\sum Y^2 - \sum Y^2\right]}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

X^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan

Y^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Dikuadratkan

Untuk menginterpretasikan keeratan hubungan, digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:184)

4. Analisis Koefisian Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar factor - faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap (ceteris paribus). Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y (Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh **Husein Umar (2004:296)** adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1 dan Variabel X2 terhadap Y (Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi) secara parsial.

Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh **Gujarati (2003:172)** adalah sebagai berikut:

$$KD = B \times \text{zero order} \times 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients)*

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Pedoman bagi interpretasi koefisien determinasi adalah sebagi berikut:

Tabel 3.9
Tinggi Rendahnya Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi/Kuat
>80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2001:227)

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan atau jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/ Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{Regresi} / k}{JK_{(Residu)} / n - k - 1}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance

(ANOVA) dari hasil perhitungan dengan SPSS. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Keberhasilan Usaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut **Sujana (1989:369)** perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson*).

Hipotesis

Ho : Semua ßi = 0	Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi
Ha : Ada ß i ≠ 0	Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} (= 0,05)

Menurut **Guilford (1956:480)**, bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	**Rendah**
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	**Erat**
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui yxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$\text{t hitung (X1,2)} = \frac{\text{b 1,2}}{\text{se (b 1,2)}}$$

Keterangan:

t hitung (X1,2) = Nilai **t** hitung X1 (Kemampuan Manajerial) dan Nilai **t** hitung X2 (Perilaku Kewirausahaan)

b1 dan b2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%

Hipotesis

Ho.β1 = 0:	Kemampuan Manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi
Ha.β1≠ 0 :	Kemampuan Manajerial memberikan pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi
Ho.β2 = 0:	Perilaku Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi
Ha.β2 ≠ 0:	Perilaku Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Kriteria pengujian

Untuk mengetahui apakah Ho diterima atau ditolak, digunakan uji signifikasi yaitu :

Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = ditolak, Ha diterima

Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = diterima, Ha ditolak

Dimana :

1. Dengan tingkat signifikasi ( ) = 0,05
2. Derajat kebebasan (dk) = n-2

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H0 dan daerah penerimaan Ha :



Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan Ho